

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
UMUM SYARIAH NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan
Sarjana Jurusan Manajemen



OLEH

DEWI MAR'ATUS SHOLICHAH
2012210565

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DEWI MAR'ATUS SHOLICHAH

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 November 1993

N.I.M : 2012210565

Jurusan : Manajemen

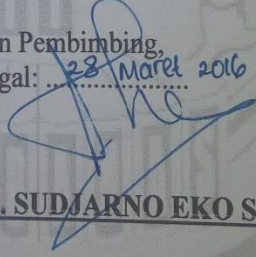
Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

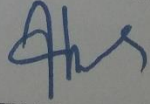
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank Umum Syariah Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23 Maret 2016


(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 04 April 2016


(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, EFICIENCY, AND SOLVABILITY RATIO TOWARD RETURN ON ASSET (ROA)) ON NON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL COMMERCIAL SHARIA BANK

DEWI MAR'ATUS SHOLICHAH

STIE Perbanas Surabaya

Email :

2012210565@students.perbanas.ac.id

dewimaratus93@gmail.com

Jl. Saikhoni RT.04 RW.02 Tambaksumur Waru Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable FDR, APB, NPF, REO and FACR partially or simultaneously have influence significant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. The population in this study was Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. Samples in reseach are Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Syariah Bukopin, and Victoria Syariah.

The data and collecting methode in this research uses secondary data and documentation. The data are taken from published financial report of Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank from second quarterly at year 2010 untuil first quarterly at year 2015. The technique of data analysis uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis..

The results of the research showed that FDR, APB, NPF, REO and FACT simultaneously have influence significant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. FDR partially have influence positive significant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. APB partially have influence negative insignificant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. NPF partially have influence positive insignificant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. REO partially have influence negative significant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. FACR partially have influence negative significant toward ROA on Non Foreign Exchange National Commercial Sharia Bank. The most dominant variable is REO.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Eficiency Ratio and Solvability Ratio

PENDAHULUAN

Pada tahun 90an atau lebih tepat setelah ada peraturan pemerintah No.7 Tahun 1992 Bank

Syariah berdiri ditengah-tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Terjadinya krisis ekonomi tersebut

mengakibatkan perekonomian di Negara Indonesia mengalami keterpurukan, hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor perbankan mengalami *negative speed* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit untuk memperoleh profitabilitas. Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Secara lebih spesifik, tujuan operasi Bank Syariah adalah menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

Dengan dikenalkannya sistem perekonomian islam tersebut, bank-bank syariah menjadi pilihan yang sangat menarik bagi sebagian masyarakat, khususnya umat islam. Hal ini menjadikan perkembangan perbankan syariah menjadi sangat pesat. Menurut Data Statistik Perbankan Syariah hingga Juli 2013, telah ada sebelas Bank Umum Syariah, dua puluh empat Unit Usaha Syariah, dan seratus enam puluh BPR Syariah. (*Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah, Juli 2013*)

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan adalah ROA, dimana ROA merupakan variabel dependen. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Sedangkan untuk variabel independen atau faktor yang menjadi pengaruh dari ROA adalah FDR, APB, NPF, REO dan FACR.

Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola total aktiva produktifitasnya. APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank.

Seharusnya ROA suatu Bank semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

Berdasarkan data Laporan Keuangan yang didapat dari

(www.bi.go.id), perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 cenderung meningkat, namun jika diteliti lebih dalam ditemukan penurunan ROA pada beberapa bank.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa”**.

RERANGKA TEORITIS YANG PERLU DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. (Ismail, 2014 : 32)

Fungsi Utama Bank Syariah

(1) Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. (2) Bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user found*). (3) Disamping menghimpun

dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa bank.

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan Bank Syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum dengan tambahan, antara lain menyediakan: (1) Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya. (2) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat; Dan (3) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kinerja suatu bank, selain mengacu pada peraturan Bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, banyak bank yang melengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan *intern* bank (Veithzal, 2013 : 486). Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Sebagaimana bank umum lainnya, tugas utama Bank Syariah adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan risiko, dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas pendanaan yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar

kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan dapat memenuhi permintaan kredit yang sudah diajukan. Bank dikatakan liquid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan memiliki uang tunai yang cukup atau asset likuid lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menyeimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan untuk menarik kembali uangnya yang digunakan untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL DPK}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai dari aset tersebut (Veithzal, 2013 : 473). Dalam rasio kualitas aktiva pada penelitian ini, digunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Finance* (NPF).

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Aktiva

produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong aktiva produktif dengan kualitas yang lancar, diragukan, dan macet (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola total aktiva produktifnya dengan menutupi kerugian.

Semakin banyak asset produktif maka kebutuhan akan modal semakin mudah dipenuhi. Sebaliknya, semakin tinggi rasio APB maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. *Non Performing Finance* (NPF) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100$$

Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah REO (Rasio Efisiensi kegiatan Operasional) atau dalam Bank

Konvensional disebut BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil REO akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. REO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{TOTAL BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan volume atau jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta sumber-sumber diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah FACR. FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal yang dimiliki. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100$$

Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FDR meningkat, maka terjadi peningkatan persentase dana pihak

ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank. Sehingga mengakibatkan penurunan laba dan ROA juga menurun.

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPF meningkat, artinya terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh REO terhadap ROA

REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila REO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya

operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding dengan pendapatan operasional bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang artinya laba menurun dan ROA menurun.

Gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.

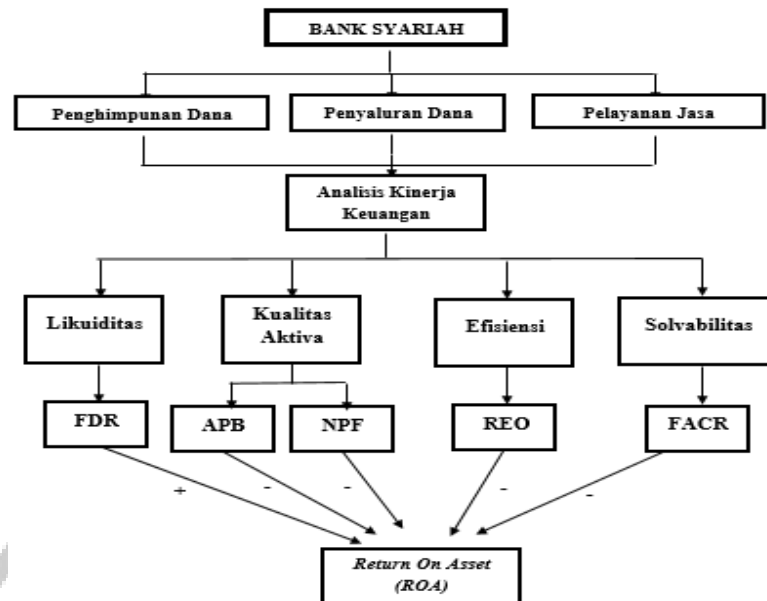
Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: FDR, APB, NPF, REO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

H2 : FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

H3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

H4 : NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

H5 : REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

H6 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini akan menjelaskan rancangan penelitian terdiri dari dua aspek antar lain :

1. Apabila ditinjau berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerical. (Sugiono, 2012 : 13)
2. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen (Sugiono, 2012 : 193). Teknik pengumpulannya dilakukan dengan dokumentasi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas FDR, APB, NPF, REO, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yaitu FDR, APB, NPF, REO dan FACR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel tergantung :

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak yang diterima terhadap total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa

mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. ROA dapat diperoleh dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100$$

Variabel terikat :

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan total pembiayaan (kredit) yang diberikan dengan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Non Devisa mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. Maka FDR diperoleh dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN}}{\text{TOTAL DPK}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada Bank Umum Syariah Non Devisa mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. Maka APB diperoleh dengan rumus :

$$APB = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan perbandingan pembiayaan (kredit) bermasalah dengan total pembiayaan (kredit) pada Bank Umum Syariah Non Devisa mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. Maka NPF diperoleh dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100$$

Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)

REO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah Non Devisa mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. Maka REO diperoleh dengan rumus :

$$REO = \frac{\text{TOTAL BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) merupakan hasil perbandingan antara total aktiva tetap terhadap total modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa mulai dari Triwulan II Tahun 2010 sampai dengan Triwulan I Tahun 2015. Maka FACR diperoleh dengan rumus :

$$FACR = \frac{\text{AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 1. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap Y untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,227 + 0,003X_1 - 0,064X_2 + 0,019X_3 - 0,041X_4 - 0,010X_5 + e_i$$

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = FDR	0,003
X ₂ = APB	-0,064
X ₃ = NPF	0,019
X ₄ = REO	-0,041
X ₅ = FACR	-0,010
R Square =	0,824
Konstanta =	4,227
Sig. F =	0,000
F hitung =	106,514

Dari tabel 1 diketahui Konstanta (α) sebesar 4,227 menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 4,227. Dan nilai F hitung sebesar 106,514.

Uji F (Uji Bersama-sama)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum Of Square	Df	Mean Square	F- Hitung
Regression	98,634	5	19,727	106,514
Residual	21,113	114	0,185	
Total	118,144	119		
F – tabel =2,29				

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Maka dapat diketahui bahwa :

- 1) F hitung = 106,514
- 2) F hitung = 106,514 > F tabel = 2,29 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.
- 3) Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai R² = 0,824 yang berarti 82,4 persen Y dapat dijelaskan oleh

variabel X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ sedangkan sisanya 17,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi X₁ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, serta variabel X₂, X₃, X₄, dan X₅ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
FDR (X_1)	1,837	1,65833	Ditolak	Diterima	0,170	0,0289
APB (X_2)	-0,893	-1,65833	Diterima	Ditolak	-0,083	0,0069
NPF (X_3)	0,332	-1,65833	Diterima	Ditolak	0,031	0,0010
REO (X_4)	-21,517	-1,65833	Ditolak	Diterima	-0,896	0,8028
FACR (X_5)	-1,847	-1,65833	Ditolak	Diterima	-0,170	0,0289

Sumber : data SPSS

Dari hasil uji parsial, menunjukkan :

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.9) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,837 dan t_{tabel} (0,05 : 114) sebesar 1,65833 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,837 < t_{tabel} 1,65833$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari penelitian terdahulu,, penelitian ini didukung oleh Dieta (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FDR dengan ROA.

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.9) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,893 dan t_{tabel} (0,05 : 114) sebesar -1,65833 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,893 \geq t_{tabel} -1,65833$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh Emi Nur (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara APB dengan ROA.

c. Pengaruh X_3 terhadap Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.9) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,332 dan t_{tabel} (0,05 : 114) sebesar -1,65833 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,332 \geq t_{tabel} -1,65833$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh Emi Nur (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antar NPF dengan ROA.

d. Pengaruh X_4 terhadap Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.9) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -21,517 dan t_{tabel} (0,05 : 114) sebesar -1,65833 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -21,517 < t_{tabel} -1,65833$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh Dhita (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara REO dengan ROA.

e. Pengaruh X_5 terhadap Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.9) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,847 dan t_{tabel} (0,05 : 114) sebesar -1,65833 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,847 < t_{tabel} -1,65833$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini didukung oleh Dhita (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara FACR dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel FDR, APB, NPF, REO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel bebas FDR, APB, NPF, REO dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 82,4 persen sedangkan sisanya 17,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.
2. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FDR yaitu sebesar 2,89 persen.
3. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,69 persen.
4. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPF yaitu sebesar 0,10 persen.
5. Variabel REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi REO yaitu sebesar 80,28 persen.
6. Variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 2,89 persen.
7. Diantara kelima variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah REO dengan kontribusi sebesar 80,28 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Obyek penelitian ini terbatas pada bank Umum Syariah Non Devisa.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan I tahun 2015.
- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (FDR), Rasio Kualitas Aset (APB dan NPF), Rasio Efisiensi (REO) dan Rasio Solvabilitas (FACR).

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah Non Devisa

- a. Bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank BCA Syariah diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh Bank BCA Syariah. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank BCA Syariah untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan REO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.
- b. Bank-bank sampel penelitian disarankan untuk meningkatkan jumlah aktiva produktif lebih besar dibandingkan aktiva tetapnya dengan menggunakan modal yang dimiliki, terutama Bank Syariah Bukopin sehingga pendapatan dari aktiva produktif lebih besar.
- c. Bank-bank sampel penelitian terutama Bank Syariah Bukopin disarankan dengan menekan jumlah kredit bermasalah bersamaan dengan upaya meningkatkan total kredit.
- d. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank BRI Syariah diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Menambah variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, serta perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank BCA Syariah.
(www.bcasyariah.co.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank BRI Syariah.
(www.brisyariah.co.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank Indonesia. (www.bi.go.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank Jawa Barat dan Banten.
(www.bjbsyariah.co.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank Panin Syariah.
(www.paninsyariah.co.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank Syariah Bukopin.
(www.syariahbukopin.co.id)
diakses pada tanggal 20 September 2015
- Bank Victoria Syariah.
(www.victoriasyariah.co.id)

- diakses pada tanggal 20 September 2015
- Dhita Widia.2013."Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Dieta Ayuningtias.2014."Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Emi Nur Rosita.2015."Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas Pasar Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ismail.2014.*Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Kasmir.2013."Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan dan laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 19 September 2015
- Veithzal Rivai.2012.*Islamic Banking and Finance*.Yogyakarta:BPFE
- _____.2013.*Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto.2013.*COMMERSIAL BANK MANAGEMENT Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada